



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH
MENGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FAJAR DANU MAHENDRA

NPM: 1725100370

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FAJAR DANU MAHENDRA
NPM : 1725100370
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *RISK
BASED BANK RATING* TAHUN 2018.

MEDAN, 01 MARET 2022.

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M. Si.)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. Rahima Br. Purba., S.E., M. Si. Ak., CA)

PEMBIMBING II

(Nina Andriany NST, S.E., Ak., M. Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FAJAR DANU MAHENDRA
NPM : 1725100370
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH MENGGUNAKAN METODE *RISK*
BASED BANK RATING TAHUN 2018

MEDAN, 01 MARET 2022.

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - II

(Nina Andriany NST, S.E., Ak., M.Si)

ANGGOTA - III

(Miftah Rizkina, SE.AK., M.Si., CA)

ANGGOTA-IV

(Dito Aditia Darma Nst, SE.,M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FAJAR DANU MAHENDRA
NPM : 172510037
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
BANK UMUM SYARIAH
MENGUNAKAN METODE *RISK*
BASED BANK RATING TAHUN 2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



(FAJAR DANU MAHENDRA)
NPM: 1725100370

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAJAR DANU MAHENDRA
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 09 November 1992
NPM : 1725100370
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl.Komplek Sakura Permai Gg.Keluarga No.58

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 MARET 2022

Y:  ataan

(FAJAR DANU MAHENDRA)

NPM: 1725100370



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FAJAR DANU MAHENDRA

Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 09 November 1992

Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.15

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Menggunakan Metode RGEC	<input type="checkbox"/>
3.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode CAMEL	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

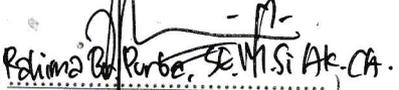
Medan, 16 Januari 2019

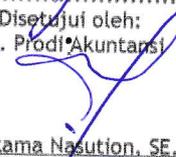
Pemohon,

 (Fajar Danu Mahendra)

Nomor : 27/1/2019
 Tanggal : 16-1-2019
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 16-1-2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Rahma Rurba, S.M.Si Ak. CA.)

Tanggal : 17 Januari 2019
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 17-1-2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Nioba Andriany, SE. Ak. M. B.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 16 Januari 2019 17:35:49



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Dosen Pembimbing I : *Rahmita Dr. Purba, SE.MSi, Ak.CA*
 Dosen Pembimbing II : *Nina Andriany IUST, SE.Ak.MSi*
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : *SI*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating.*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3-2019.	Rumusan & Identifikasi, latarbelakang Masalah.	<i>[Signature]</i>	
4-2019	Bab. II → kerangka konsep	<i>[Signature]</i>	
4-2019	Bab III	<i>[Signature]</i>	
4-2019	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Medan, 05 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

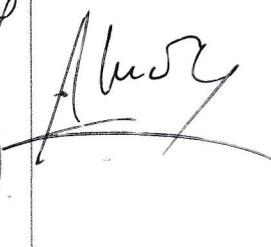


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

001362373874

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahma Br Purba, SE.M.Si.Ak.CA
 Dosen Pembimbing II : Nita Andriany NST, SE.Ak.M.Si.
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : SA
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based - Bank Raking.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN	
05-2019	(1) ISI DATA DI ATAS. (2) PERBAHAMI LAGI, DGN BAK (3) BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAHAMI.			
7-5-2019	(1) JANGAN PERBAHAMI SPERTI INI LAGI (2) PERBAHAMI LAGI DGN BAK (3) BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAHAMI.			
19-6-2019	(1) BERNI BERKAS AKAR YG BAKU (2) PERBAHAMI LAGI DGN BAK (3) BERKAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAHAMI.			



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahma Pr. Purba SE. M.Si. Ak. CA
 Dosen Pembimbing II : Nita Andriany NST. SE. Ak. NSI
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan :
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27-7-2019	① PERBAIKAN LAGI PER BANK ② BERKAS YG SALAH TUJUAN PERBAI	}	Alusy
27-7-2019	① PERBAIKAN LAGI DEW BAW ② BERKAS YG SALAH TUJUAN PERBAI	}	Alusy
23-7-2019	① APA YG DIPERBAIKI. ② PERBAIKI LAGI DEW BAW ③ YG SERAH SPT INI LAGI ④ BERKAS YG SALAH TUJUAN PERBAI	}	Alusy

Medan, 02 Juli 2019
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahima G. Purba, SE, Msi, Ak. CA
 Dosen Pembimbing II : Nina Andriany Nst, SE, Ak. Msi
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Tahun 2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14 Nov 2019	- Memperbaiki bab 5 bagian kesimpulan harus di simpakan dengan Rumus Masalah.	SN	
Des/2019	- Bab 4 (Struktur pasar Modal Indonesia) → Sumber, tahun.	SN	
Des/2019	- ke halaman, tabel dan gambar.	SN	
	- Acc		23/12-2019 Acc Sidig.

Medan, 23 Desember 2019
Diketahui/Disetujui oleh
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Rahima Br. Purba, SE, MSI, AK, CA*
 Dosen Pembimbing II : *Nina Anshary, NST, SE, AK, MSI*
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : *SI*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>29-7-2019</i>	<i>AEC SEMINAR PROPOSAL</i>		<i>[Signature]</i>

Medan, 26 Juli 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan :
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi :

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23-2020	1. DATA 2. DATA 3. Laporan 4. BUKU 5. PERNYATAAN 6. MAJALAH 7. PERBANKAN 8. DATA 9. BUKU 10. LAMPIRAN 11. BEKAS 76 SALAH 12. ... 13. ... 14. ...		

Medan, 06 Maret 2020
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan;



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahima Er. Purba, SE, M.Si, AK, CA
 Dosen Pembimbing II : Nina Andriyani NST, SE, AK, M.Si.
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : SI - Akuntansi
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Tahun 2018.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2-2-2020	1. PERKATAN MARGIN KUR : 4 CM. PTKS, FANOM, BAWAN - 4CM PERKATAN PERSONAL TULAMAN PERKATAN SPAN. 2. PERBAHARU NO SURT TABEL 3. PERBAHARU LABI BSN BAWAN 4. BELFAS 76 PALAN TUNJUKAN LAKI. 5. JBN PER BSN-2 6. RUMPUK TEL : 9 MARET 2020		

Medan, 14 Januari 2020

Diketahui/Ditetujui oleh
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

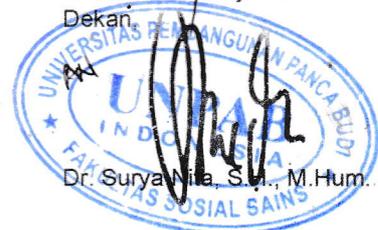
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : RAHMA, Dr. Purba, SE, MSi, AK, CA
 Dosen Pembimbing II : Nina Andriany Nst, SE, AK, MSi
 Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100370
 Bidang Pendidikan : SI / Akuntansi
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Membandingkan Metode Risk Based Rating Tahun 2016

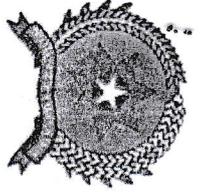
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17-1-2020	(1) PERBANKING Bank		
	(2) FOCUS DAN KONSEPTIFIKASI		
	(3) PELMARTIFIKASI MARGIN DAN LULUS PANDUAN		
	(4) BUKU DAFTAR LAPORAN		
	(5) KEWAJIBAN TABEL DAN GAMBAR JADWAL LAPORAN		
	(6) BUKU BUKU BUKU		
	(7) KUMPULAN TBL		

13 FEB 2020

Medan, 14 Januari 2020
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nila, S.P., M.Hum.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAJAR DANU MAHENDRA
NPM : 1725100370
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syarat Menggunakan Metode Risk Based-Bank Rating

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Desember 2021	ACC Sidang	Disetujui	
10 Desember 2021	ACC Semhas	Disetujui	
20 Februari 2022	Acc Jilid Iux	Disetujui	

Medan, 01 Maret 2022
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Ka.LPMU
Lembaga Penjamin Mutu Universitas
UNPAB
Drs. Dedi Mubandani, BA., MSc
Ketua LPMU

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/13/2021 11:11:38 AM

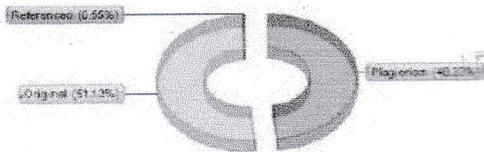
Analyzed document: FAJAR DANU MAHENDRA_1725100276_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check
- [see_and_enc_value]: [see_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

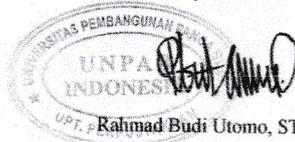
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1064/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
as nama saudara/i:

Nama : FAJAR DANU MAHENDRA
P.M. : 1725100370
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

sejak tanggal 08 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
kaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAJAR DANU MAHENDRA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 09 November 1992
 Nama Orang Tua : HARIADY
 N. P. M : 1725100370
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081362373874
 Alamat : Jl. Sakura 3 Gg. Keluarga No. 58

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Risk Based-Bank Rating, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FAJAR DANU MAHENDRA
 1725100370

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah menggunakan metode Risk Based Bank Rating tahun 2018”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah (Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat) yang diuji menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada periode tahun 2015-2018. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah. Adapun sumber data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), (www.bnisyariah.co.id), (www.brisyariah.co.id) laporan *Good Corporate Governance*, profil dan produk yang diperoleh dari website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil risiko perusahaan perbankan syariah dari empat perusahaan mendapat predikat yang sehat dan sangat sehat artinya perusahaan perbankan syariah mampu meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dan mampu menyalurkan aktiva produktifnya sehingga perusahaan mempunyai potensi yang maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* sehingga memperoleh predikat cukup baik namun bank mandiri memperoleh predikat kurang baik hal ini mengindikasikan kurang baiknya tata kelola perusahaan di dalam perusahaan. Perusahaan perbankan syariah mengalami masalah dalam hal rentabilitas, beberapa perusahaan mendapat predikat kurang baik hal ini mengindikasikan perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan produk dan meningkatkan transaksi yang berkaitan dengan produk syariah. Permodalan perusahaan Bank syariah mendapat predikat penilaian sangat sehat artinya bahwa perusahaan bank syariah memiliki aktiva produktif yang cukup baik sehingga dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan optimal. Penilaian efisiensi perusahaan yang diukur oleh BOPO perusahaan dapat dilihat bahwasannya perusahaan cukup efisien dalam menjalankan kegiatann operasional perusahaan.

Kata Kunci : *Financing Deposit Ratio, Non Performance Financing, Good Corporate Governance, Return On Asset Net Interest Margin, Capital Adequati Ratio.*

ABSTRACT

The title of this research is the Analysis of the Health Level of Sharia Commercial Banks using the Risk Based Bank Rating method in 2018. The purpose of this research is to find out how the health level of Islamic commercial banks (Mandiri Syariah Bank, BNI Syariah, BRI Syariah and Bank Muamalat) tested using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method in the period 2015-2018. The data source in this study is secondary data. Secondary data is data obtained or collected by researchers from various sources that already exist. In this study the data obtained through the theory book, scientific work. The source of the data was obtained from the Financial Services Authority website (www.ojk.go.id), Good Corporate Governance reports, profiles and products obtained from the website. The results showed that the risk profile of Islamic banking companies of four companies received a predicate that is healthy and very healthy means that Islamic banking companies are able to minimize the risk of problem financing and be able to channel productive assets so that the company has the maximum potential in generating corporate profits. In sharia bank corporate governance is in accordance with the principles of Good Corporate Governance so that it gets a pretty good predicate but an independent bank gets a bad predicate, this indicates less good corporate governance within the company. Islamic banking companies experience problems in terms of profitability, some companies get a bad predicate, this indicates companies can not increase product sales and increase transactions related to Islamic products. Capital of a company Islamic banks receive a rating of very healthy assessment means that Islamic bank companies have productive assets that are good enough so that they can carry out company activities optimally. Assessment of company efficiency measured by the company's BOPO can be seen that the company is quite efficient in carrying out the company's operational activities.

Keywords: *Financing Deposit Ratio, Non Performance Financing, Good Corporate Governance, Return On Asset Net Interest Margin, Capital Adequati Ratio.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Tahun 2018”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu DR. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M., Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Nina Andriany NST, S.E., Ak., M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada kedua Orang tua saya terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan terima kasih atas dorongan semangat yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 14 Desember 2022

Penulis

Fajar Danu Mahendra

NPM: 1725100370

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kesehatan Bank	11
2.1.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	12
2.1.3 Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	13
2.1.4 Metode Risk Based Bank Rating	16
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	22
3.4.1 Definisi Operasional.....	22
3.4.2 Pengukuran Variabel	22
3.5 Populasi dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data	24
3.5.1 Populasi dan Sampel	24
3.5.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Sejarah Perkembangan BEI	27
4.1.2 Visi Dan Misi	27
4.1.3 Struktur Pasar Modal indonesia	32
4.1.4 Umum Emiten	32
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR Pada Bank Mandiri syariah	27
4.2.2 Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR Pada Bank BRI syariah	54
4.2.3 Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR Pada Bank BNI syariah.....	58
4.2.4 Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR Pada Bank Muamalat	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Peringkat Komposit Kesehatan Bank.....	12
Tabel 2.2 Predikat <i>Non Performing Loan Bank</i>	15
Tabel 2.3 Predikat <i>Loan To Deposit Ratio Bank</i>	15
Tabel 2.4 Peringkat Komposit GCG	16
Tabel 2.5 Predikat Bank ROA.....	17
Tabel 2.6 Predikat Kesehatan NIM	17
Tabel 2.7 Predikat Kesehatan BOPO	18
Tabel 2.8 Predikat kesehatan CAR	18
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.9 Kerangka Pemikiran	20
Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 4.1 Perkembangan Dan Predikat Rasio NPF Bank Syariah	37
Tabel 4.2 Perkembangan Dan Predikat Rasio FDR Bank Syariah	39
Tabel 4.3 Perkembangan Dan Predikat ROA Bank Syariah	42
Tabel 4.4 Perkembangan Dan Predikat NIM Bank Syariah	43
Tabel 4.5 Perkembangan Dan Predikat GCG Bank Syariah	45
Tabel 4.6 Perkembangan Dan Predikat BOPO Bank Syariah	47
Tabel 4.7 Perkembangan Dan Predikat CAR Bank Syariah	49
Tabel 4.8 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah	51
Tabel 4.9 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah	56
Tabel 4.10 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah	59
Tabel 4.11 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Syariah.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah 2012-2016.....	3
Gambar 3.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	32
Gambar 4.1 Histogram NPF.....	38
Gambar 4.2 Histogram FDR	40
Gambar 4.3 Histogram ROA.....	42
Gambar 4.4 Histogram NIM	44
Gambar 4.5 Histogram GCG.....	46
Gambar 4.6 Histogram BOPO	48
Gambar 4.7 Histogram CAR.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberkan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadist. Jadi Bank Syariah adalah badan usaha di bidang keuangan dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai hukum agama berdasarkan Al-Quran dan hadist. Indonesia memiliki dual sistem banking atau sistem bank ganda, yaitu bank konvensional dan bank syariah mendukung adanya perluasan usaha atau unit perbankan konvensional yang ada di Indonesia. Adanya perluasan unit syariah tersebut, bank akan lebih mendekati diri kepada masyarakat dan mengurangi risiko atas fluktuasi moneter (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2015).

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pada pembayaran Bank Umum Syariah (Kautsar Riza Salman, 2012).

Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan tingkat kesehatan. Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara moral dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Setiani & Natasya, 2020).

Adapun bank-bank syariah di Indonesia meliputi:

a. Bank Mandiri Syariah

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November. Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapat suntikan modal sebesar Rp.500 miliar dari Bank Mandiri. Penambahan modal kepada BSM berlangsung pada hari Rabu (25/11) dan menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama yang masuk kategori Buku III.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

c. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

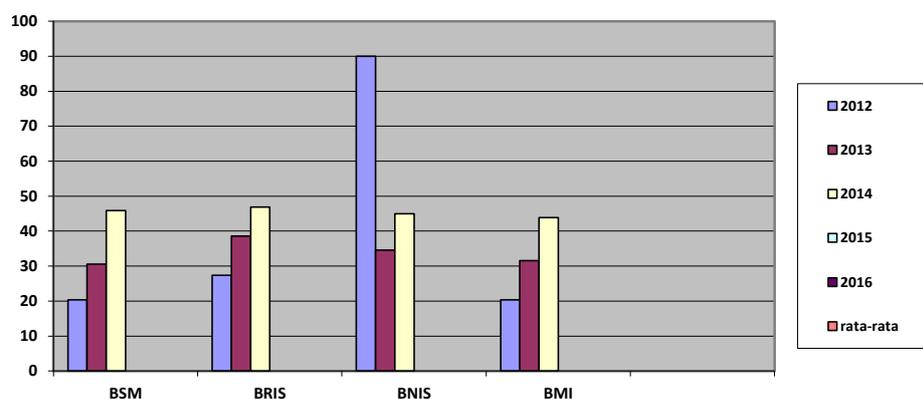
Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

d. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud

dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko *inheren* dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit, risiko pasar, risiko *likuiditas*, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor GCG dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Faktor *earning* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen *rentabilitas*, rasio yang menunjukkan kinerja *rentabilitas* yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) (Sunardi, 2018). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Fadhilla, 2020).



Gambar 1.1 Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah 2012-2016

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi dan penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera memperbaikinya (Christian, Tommy & Tulung, 2017). Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan dan bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.

Tingkat kesehatan perbankan yang buruk dapat disebabkan oleh beragam faktor. Salah satu faktor yang sering dihadapi setiap perbankan di Indonesia adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dalam sistem perbankan dapat diartikan sebagai pembayaran angsuran pembiayaan yang tertunda atau tidak terbayar sama sekali, hal ini tentu dapat mempengaruhi *likuiditas* hingga memicu permasalahan kas pada perbankan, oleh sebab inilah risiko pembiayaan menjadi penyebab utama kegagalan bank (Rezaldy, 2018).

Secara umum sebagian besar dana operasional bank akan diputar dalam model pembiayaan nasabahnya, hal ini tentu dapat mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional apabila terjadi kasus pembiayaan bermasalah yang cukup besar dan juga dapat merugikan pihak bank dalam terbatasnya dana yang ada serta biaya akan meningkat. Berdasarkan pada uraian

di atas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Tahun 2018**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka identifikasi yang akan dibahas penulis adalah:

- a. Perkembangan aset bank umum syariah masih belum diikuti dengan perkembangan kinerja operasional perbankan.
- b. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank konvensional, sehingga kinerja bank syariah diatur oleh bank syariah harus senantiasa ditingkatkan agar bank syariah mampu bersaing dengan industri keuangan lain.
- c. Penerapan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dalam analisis tingkat kesehatan bank umum syariah (BNI Syariah dan BRI Syariah) periode tahun 2018 lebih baik dari pada tahun 2017.

1.2.2 Batasan Masalah

Menghindari bahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini diantaranya: Periode penelitian yang diamati terbatas yaitu selama tahun 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank umum syariah (Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat) yang diuji menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada periode 2015- 2018?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah (Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat) yang diuji menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada periode tahun 2015-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan kepada nasabah maupun investor selaku pemilik dana pihak ketiga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan pemilihan bank. Dengan memilih bank yang memiliki kondisi sehat dan stabil dalam pengelolaan operasionalnya diharapkan akan terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan. Penilaian ini akan menentukan kondisi tingkat kesehatan perbankan dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dari segi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Berdasarkan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan 2014, “Bank yang mendapatkan predikat sehat wajib untuk tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang mendapatkan predikat tidak sehat wajib untuk segera memperbaiki tingkat kesehatannya”.

Untuk bank yang termasuk dalam bank tidak sehat, maka Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali wajib menyampaikan.

b. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, maupun mencari jawaban atas suatu permasalahan melalui penelitian yang dilakukan, maupun mengembangkan pengetahuan penulis menjadi lebih mendalam, dan mampu memberikan sedikit kontribusi bagi pengetahuan dibidang akuntansi perbankan.

c. Bagi Universitas

Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau sedang dilakukan bagi para akademis di Universitas Pembangunan Panca Budi, baik oleh mahasiswa ataupun dosen, dan diharapkan penelitian ini dapat merangsang para akademis untuk terus melakukan penelitian untuk mengharumkan nama universitas, meningkatkan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dari universitas, dan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya serta secara tidak langsung mampu meningkatkan akreditasi prodi pada akuntansi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Diky Rezaldy (2017) berjudul tentang: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BNI Syariah, BRI Syariah, BTN Syariah dan Bank Mandiri Syariah) periode triwulan II tahun 2017 menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dalam menjaga eksistensi dan profesionalitas seperti bank syariah tahun 2017. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah

Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Tahun 2018.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. sedangkan Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
2. Variabel Penelitian: Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas (earning)*, dan *Permodalan (capital)* dimana, Bank yang dijadikan penelitian adalah Bank BTN Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Surabaya. Sedangkan Penelitian ini menggunakan variabel yang sama tetapi Bank yang dijadikan penelitian adalah Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah Ujung Batu, Riau. Jumlah Observasi/Sample (n): Jumlah sampel pada penelitian ini adalah: empat perusahaan yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat. Periode penelitian ini dari tahun 2015-2018 sedangkan penelitian terdahulu jumlah perusahaan empat yaitu: Bank BTN Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Surabaya. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014-2017.
3. Jumlah Observasi/Sample (n): Jumlah sampel pada penelitian ini adalah: empat perusahaan yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat. Periode penelitian ini dari tahun 2015-2018 sedangkan penelitian terdahulu jumlah perusahaan empat yaitu: Bank BTN Syariah, Bank

BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Surabaya. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014-2017.

4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
5. Lokasi Penelitian: Bank yang dijadikan penelitian adalah Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah Ujung Batu, Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kesehatan Bank

Dalam dunia perbankan tingkat kesehatan suatu bank adalah hal yang penting, hal ini dikarenakan bank adalah suatu lembaga yang berperan dalam menghubungkan kepentingan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) yakni pihak internal bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Dalam menjalankan operasional bank yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tingkat kesehatan suatu bank akan berperan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen perbankan (Muttaqin, 2015).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dan pemenuhan kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Iswari, 2019). Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu pengertian dengan batasan yang luas, hal tersebut mencakup kesehatan perbankan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional perbankan. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan sejumlah dana dari masyarakat atau dari lembaga lain, kemudian kegiatan dalam pengelolaan dana yang telah diperoleh secara efisien, selanjutnya kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas dana dan operasional perbankan serta kepatuhan dalam mentaati peraturan perbankan yang berlaku (Imrotusholihah, 2020).

2.1.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tanggal 24 Januari 2007 dan setelah itu dilanjutkan dengan adanya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum tanggal 30 Oktober 2007. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dijelaskan bahwa, “Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank maupun pihak lainnya” (Bank Indonesia, 2012).

Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi penerapan prinsip kehati-hatian dalam kinerja bank, manajemen risiko, kepatuhan dalam menjalankan prinsip syariah dan disiplin terhadap ketentuan yang berlaku. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian dengan pendekatan faktor risiko yaitu risiko terkait kinerja bank dan penerapan prinsip syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, *rentabilitas*, dan permodalan.

2.1.3 Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara menghitung rasio berdasarkan rumus yang telah ditetapkan mulai dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR). Kemudian melakukan pemeringkatan masing-masing rasio tersebut, setelah itu melakukan penilaian terhadap *Good Corporate Governance* lalu menetapkan kategori tingkat kesehatan bank serta memberikan nilai komposit pada setiap peringkat masing-masing rasio dengan ketentuan peringkat komposit 1 bernilai 5 poin, peringkat komposit 2 bernilai 4 poin, peringkat komposit 3 bernilai 3 poin, peringkat komposit 4 bernilai 2 poin, peringkat komposit 5 bernilai 1 poin setelah itu dijumlahkan dalam bentuk persentase dan tahap akhir yakni membuat peringkat bentuk persentase dan tahap akhir yakni membuat peringkat komposit sesuai skala yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan terhadap faktor-faktor yang diteliti sehingga diperoleh data penilaian kriteria tingkat kesehatan suatu bank (Sa'diah, 2017).

Sesuai ketentuan yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 10/SEOJK.03/2014 menyatakan bahwa, "Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum"(Febrianto & Fitriana, 2020). Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank juga perlu mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.

Berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi.

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Peringkat Komposit (PK)	Kriteria %	Penjelasan
PK 1	86% - 100%	Sangat Sehat
PK 2	71% - 85%	Sehat
PK 3	61% - 70%	Cukup Sehat
PK 4	41% - 60%	Kurang Sehat
PK 5	≤ 40%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, data diolah.

a. Peringkat Komposit 1

Peringkat komposit 1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaiannya antara lain profil resiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance, rentabilitas*, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

b. Peringkat Komposit 2

Peringkat komposit 2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaiannya antara lain profil resiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance, rentabilitas*, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan kurang signifikan.

c. Peringkat Komposit 3

Peringkat komposit 3 mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaiannya antara lain profil resiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, *rentabilitas*, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen akan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

d. Peringkat Komposit 4

Peringkat komposit 4 mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaiannya antara lain profil resiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, *rentabilitas*, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen akan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

e. Peringkat Komposit 5

Peringkat komposit 5 mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaiannya antara lain profil resiko, penerapan prinsip *good*

corporate governance (GCG), *rentabilitas*, dan permodalan yang secara umum kurang baik (Nufus, Triyanto dan Muchtar, 2019). Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk dapat memperkuat kondisi keuangan bank, kondisi bank yang lebih sehat dicerminkan dengan urutan peringkat komposit yang lebih kecil. Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewenangan menurunkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank apabila ditemukannya suatu pelanggaran atau permasalahan yang dianggap dapat mempengaruhi operasional usaha bank.

2.1.4 Metode Risk Based Bank Rating

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam menentukan standar untuk penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini sering dikenal dengan sebutan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) (Suryani, Rais dan Sei, 2020).

a. Profil Risiko (*Risk Profile*).

Berdasarkan PBI No.31/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional

terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko *likuiditas*, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur tiga risiko pada faktor *risk profil* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit, rasio *Interest Rate Risk* (IRR) untuk mengukur risiko pasar, dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko *likuiditas*.

- 1) Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Predikat Non Performing Loan Bank

No.	Rasio	Predikat
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF ≤ 11%	Kurang Sehat
5	NPF > 11%	Tidak Sehat

Sumber SE BI No. 6/23/DPNP/2011

- 2) Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.3 Predikat Loan to Deposit Ratio Bank

No.	Rasio	Predikat
1.	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat

2.	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* (Nugraha, 2018). Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance* sistem yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* (Esomar, 2020).

Tabel 2.4 Peringkat Komposit GCG

No.	Rasio	Predikat
1.	Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
2.	$1,5 < \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Baik
3.	$2,5 < \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Baik
4.	$3,5 < \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Baik
5.	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

c. *Rentabilitas (earning)* penilaian *earning* bank milik pemerintah pusat menggunakan parameter diantaranya adalah:

1) *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.5 Predikat Bank Berdasarkan ROA

No.	Rasio	Predikat
1	2% > ROA	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank 2011

2) *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{---}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.6 Predikat Kesehatan Berdasarkan NIM

No.	Rasio	Predikat
1	3% > NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

3) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.7 Predikat Kesehatan Berdasarkan BOPO

No.	Rasio	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$5\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

f. Permodalan (*Capital*)

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus CAR yang digunakan adalah.

$$\text{Capital Adequency Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Kewajiban Penyediaan Modal Minimum}} \times 100\%$$

Tabel 2.8 Predikat Kesehatan Berdasarkan CAR

No.	Rasio	Predikat
1	$12\% > \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank 2011

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dan untuk membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan maka dibutuhkan hasil peneliti dari peneliti terdahulu. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

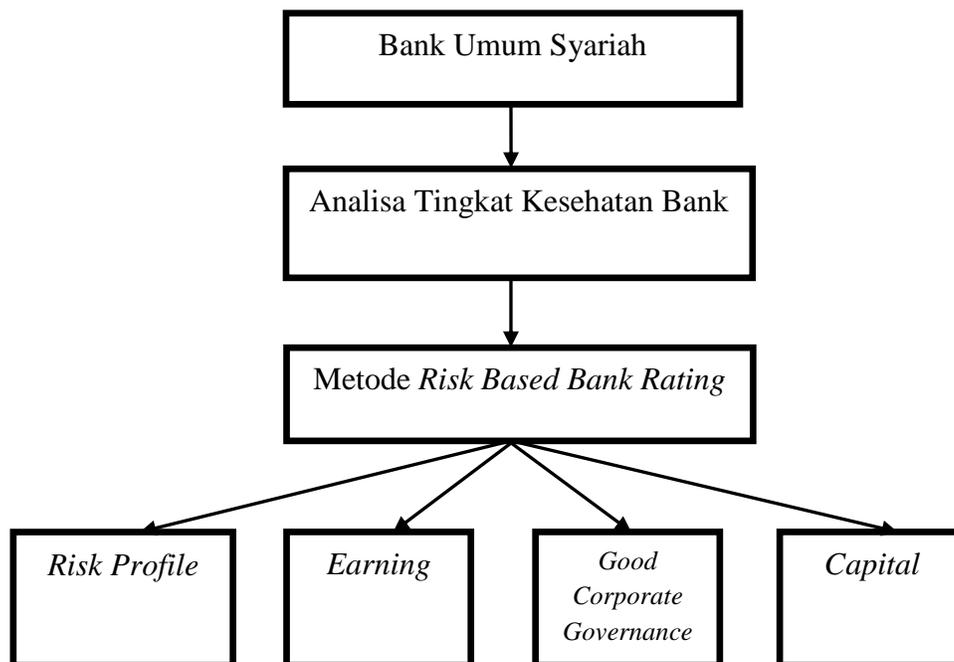
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rezaldy (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BNI Syariah, Bri Syariah, BTN Syariah, Bank Syariah Mandiri) Periode Triwulan II Tahun 2017 Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) Dalam Menjaga Eksistensi Dan Profesionalitas Perbankan Syariah.	Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah yang diuji menggunakan metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) dalam aspek <i>risk profile, goood corporate governance, earning, capital</i> didapatkan hasil dari bank umum syariah dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis.
2.	Sunardi (2018)	Analisis <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia.	Faktor profil risiko bank syariah di Indonesia dengan faktor <i>risk profile</i> atas resiko kredit dengan rasio rata-rata secara keseluruhan NPF dengan predikat Sehat. Risiko <i>Likuiditas</i> menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dengan predikat Kurang Sehat, Good <i>Coorporate Governance</i> diperoleh hasil analisis <i>self assessment</i> yaitu dengan nilai komposit 1.83% dengan predikat Baik, faktor <i>earning (rentabilitas)</i> dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) predikat Kurang Sehat, analisis modal dengan <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) predikat Sangat Sehat, Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) menunjukkan nilai PK 1 dengan predikat Cukup Sehat.

3.	Rokhlinasari, Eriyanti (2017).	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan <i>Metode Risk-based Bank Rating</i> tahun 2014-2016.	Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA akan tetapi Bank Syariah Mandiri jauh lebih baik kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba melalui asetnya dimana rasio ROA BSM setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.
----	--------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirans berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Goverment*, Rentabilitasi (*earning*), dan permodalan (*capital*). Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai mekanisme dan prosedur penanganan pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Muamalat dan BRI Syariah. Namun peneliti tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan secara meluas, kesimpulan dari penelitian ini nantinya hanya berlaku pada wilayah yang diteliti. Penelitian yang dilaksanakan sangat berkaitan erat dengan data yang diperoleh. Analisis kualitatif biasa digunakan untuk pendekatan historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka (Azuar Juliandi, dkk, 2015).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat.
2. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020	2021							
		Desember	Januari	februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Perbaikan Proposal									
5	Pengolahan Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Sidang Meja Hijau									

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal yaitu: Kesehatan bank umum syariah dalam penyelesaian menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Tingkat kesehatan suatu bank adalah hal yang penting, hal ini dikarenakan bank adalah suatu lembaga yang berperan dalam menghubungkan kepentingan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) yakni pihak internal bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator (Rahmi, 2020).

3.4.2 Pengukuran Variabel

Variabel penelitian mencakup apa yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel kesehatan bank umum syariah dalam penyelesaian menggunakan metode

Risk Based Bank Rating. Menurut (Sugiono, 2013), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variable	Skala
1.	<i>Risk Profil</i>	Bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko <i>likuiditas</i> , risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi	$(NPF) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian <i>Good Corporate Governance</i> secara komprehensif dan terstruktur, mencakup <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> .	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Earning</i>	Rentabilitas (<i>earning</i>) adalah Suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio

4.	<i>Capital</i>	Rasio <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
----	----------------	---	--	-------

3.5 Populasi dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan dari penelitian (Manullang dan Manuntun, 2014). Dalam penelitian ini populasi penelitian yang akan diteliti yaitu bank bni syariah (www, bsm www, muaaa. Dengan teknik Sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010). Sampel yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat yang dipublikasikan.

3.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dengan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah. Adapun sumber

data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), laporan *Good Corporate Governance*, profil dan produk yang diperoleh dari website Bank Mandiri, BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id), BRI Syariah (www.brisyariah.co.id) dan Bank Muamalat serta sumber data lain yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi adalah pengamatan data pencatatan secara teliti dan sistematis atas fenomena atau gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Binjai. ketika peneliti melakukan magang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan penanganan pembiayaan bermasalah pada *murabahah*.
2. Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi yaitu sejarah singkat perusahaan, visi-misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain.
4. Penelitian Pustaka yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi seperti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sugiyono (2010), Lebih lanjut menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010), untuk menganalisa hasil penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi atau catatan lapangan melalui wawancara dokumentasi dan observasi secara langsung.
2. Reduksi data, langkah ini adalah untuk memilih informasi yang penting atau sesuai, informasi penting dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para informan yang telah dipilih dan berbagai data dari Bank Syariah Mandiri KC Binjai. Penyajian data, setelah informasi dipilih maka dapat disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan. Data yang disajikan berbentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang terperinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.
3. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari pengumpulan informasi, reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan.

Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih

besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ckripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerostan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan

Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

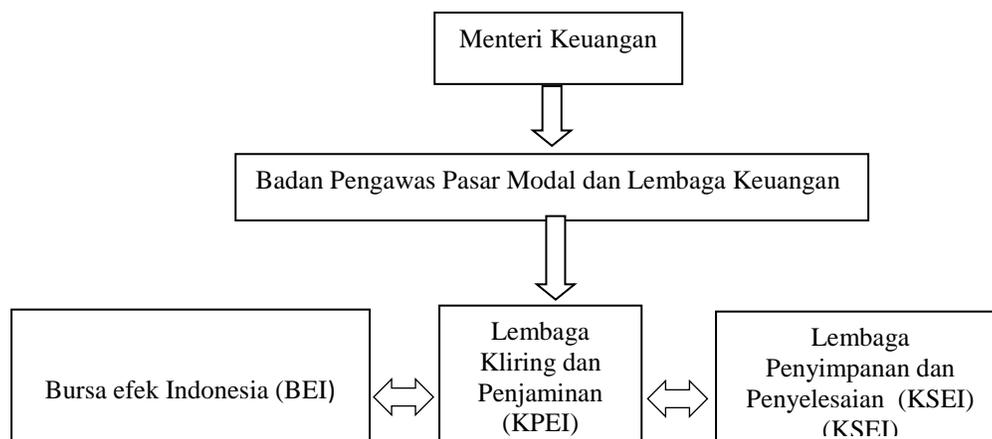
a. Visi

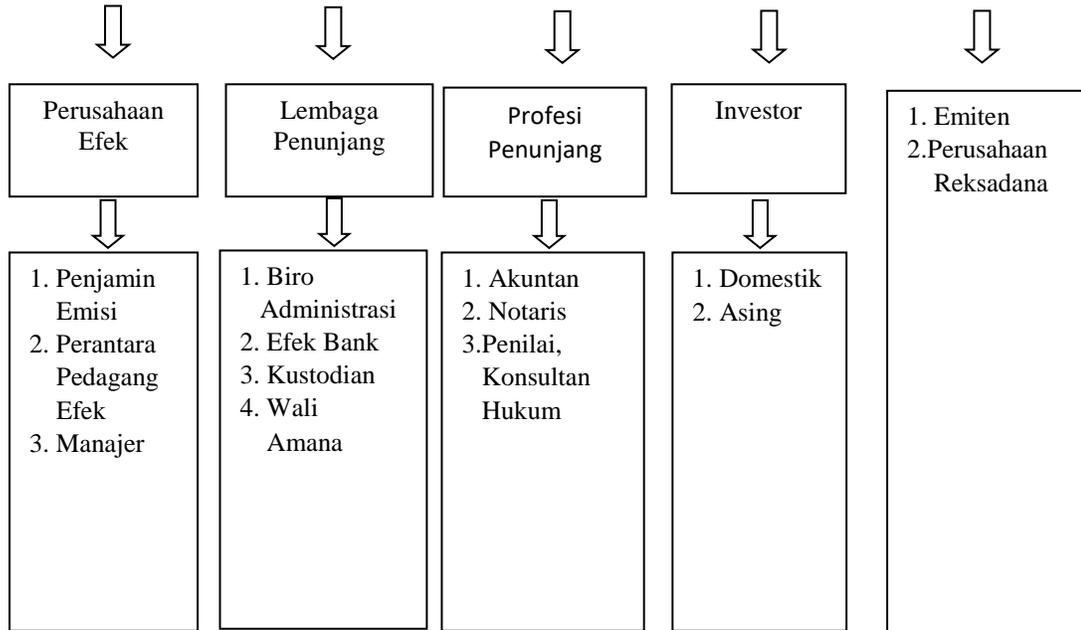
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia





Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

Sumber: www.idx.go.id (2019).

4. Gambaran Umum Emiten

a. Bank Mandiri Syariah

PT. Bank Syariah Mandiri di dirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Nopember. Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapat suntikan modal sebesar Rp500 miliar dari Bank Mandiri. Penambahan modal kepada BSM berlangsung pada hari Rabu (25/11) dan menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama yang masuk kategori Buku III.

Saat ini Bank Syariah Mandiri telah memiliki total kantor cabang mencapai 1.171 kantor, diluar cabang unit bisnis mikro. Dari jumlah tersebut, sebanyak 977 unit berstatus kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta 194 unit berupa kantor kas

yang semua tersebar di 33 provinsi di Indonesia, selain itu Bank Syariah Mandiri juga memiliki jaringan ATM sejumlah 220 ATM Syariah Mandiri 4.795.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan

c. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di

Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

d. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin

memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan. Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia collapse, Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari negatif spread pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue* I pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu Islamic Development Bank (IDB).

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kalilipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat

menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala labasektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

5. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atau perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan.

6. Data Deskriptif Indikator Penilaian

Tabel 4.1 Perkembangan dan Predikat Rasio NPF Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	NPF (%)	Peningkatan/ Penurunan NPF (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	1,56	-42,44	SS
		2017	2,71	-13,42	S
		2016	3,13	-22,72	S
		2015	4,05	-5,59	S
		2014	4,29	-	S
2	BRI Syariah	2018	4,97	4,63	S

		2017	4,75	48,90	S
		2016	3,19	-17,99	S
		2015	3,89	6,58	S
		2014	3,65	-	S
3	BNI Syariah	2018	1,52	1,33	SS
		2017	1,5	-8,54	SS
		2016	1,64	12,33	SS
		2015	1,46	40,38	SS
		2014	1,04	-	SS
4	Bank Muamalat	2018	2,58	-6,18	S
		2017	2,75	96,43	S
		2016	1,4	-66,67	SS
		2015	4,2	-13,40	S
		2014	4,85	-	S

Sumber: Data Diolah (2019)

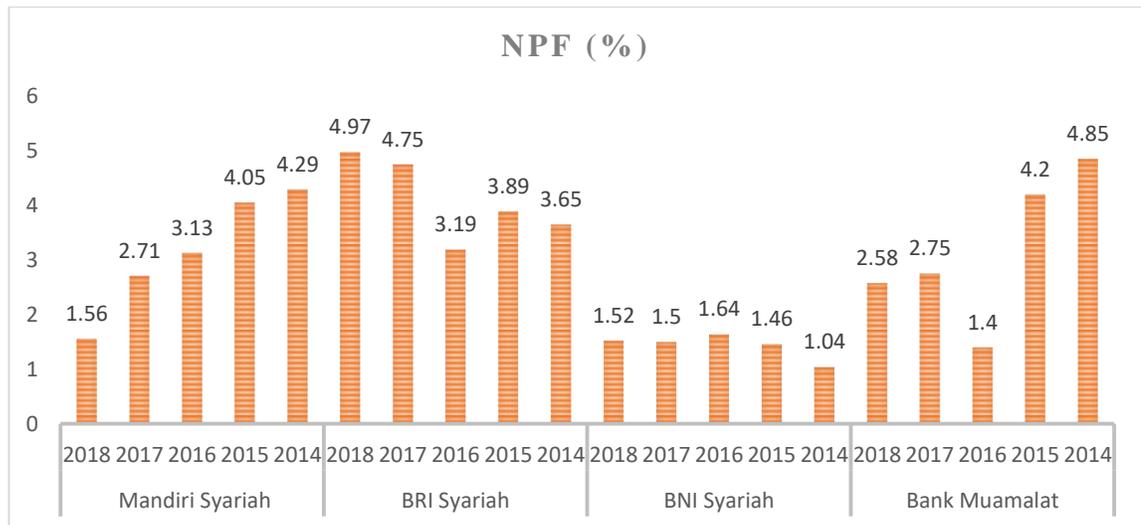
Keterangan :

SS : Sangat Sehat

KS : Kurang Sehat

S : Sehat

TS : Tidak Sehat



Gambar 4.2 Perkembangan dan Predikat Rasio NPF Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan pembiayaan yang bermasalah (*Non Performance Financing*) selama empat tahun terakhir dari beberapa Bank Syariah yang mendapat predikat sehat dan sangat sehat yang berarti bahwa

perusahaan mampu menjaga kualitas asset produktif dalam penyaluran pembiayaan. Nilai NPF tertinggi yaitu pada perusahaan Bank Muamalat pada tahun 2014 sebesar 4,85%. Hal ini menggambarkan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perusahaan tersebut cukup besar disbanding bank lainnya. Nilai NPF terendah yaitu pada perusahaan perbankan BNI Syariah pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwasannya perusahaan berhasil dalam menekan pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan bank lainnya.

Pada Bank Syariah Mandiri terjadi penurunan nilai NPF dari tahun 2014 hingga 2018 hal ini menggambarkan bahwasannya perusahaan dapat menurunkan pembiayaan bermasalah sehingga dapat mengurangi potensi kerugian perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan. Pada Bank BRI syariah terjadi peningkatan nilai NPF dari tahun 2014 hingga 2018 hal ini menggambarkan bahwasannya perusahaan tidak dapat menurunkan pembiayaan bermasalah sehingga dapat berpotensi kerugian perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan. Pada Bank BNI syariah terjadi pergerakan nilai NPF dari tahun 2014 hingga 2018 yang cukup stabil dan tidak signifikan hal ini menggambarkan bahwasannya perusahaan mampu menjaga nilai pembiayaan bermasalah sehingga perusahaan berada pada posisi yang cukup aman. Pada Bank Muamalat terjadi penurunan NPF dari tahun 2014 hingga 2016 dan kembali meningkat hingga tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami permasalahan dalam menjaga asset produktif dalam menyalurkan pembiayaannya.

Tabel 4.2 Perkembangan dan Predikat Rasio FDR Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	FDR (%)	Peningkatan/ Penurunan FDR (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	77,25	-0,53	S
		2017	77,66	-1,93	S
		2016	79,19	-3,42	S
		2015	81,99	0,09	S
		2014	81,92	-	S
2	BRI Syariah	2018	75,49	5,04	S
		2017	71,87	-11,73	S
		2016	81,42	-3,26	S
		2015	84,16	-10,37	S
		2014	93,9	-	CS
3	BNI Syariah	2018	79,62	-0,74	S
		2017	80,21	-5,16	S
		2016	84,57	-8,02	S
		2015	91,94	-0,71	CS
		2014	92,6	-	CS
4	Bank Muamalat	2018	73,18	-13,30	S
		2017	84,41	-11,27	S
		2016	95,13	5,35	CS
		2015	90,3	7,32	CS
		2014	84,14	-	S

Sumber: Data Diolah (2019)

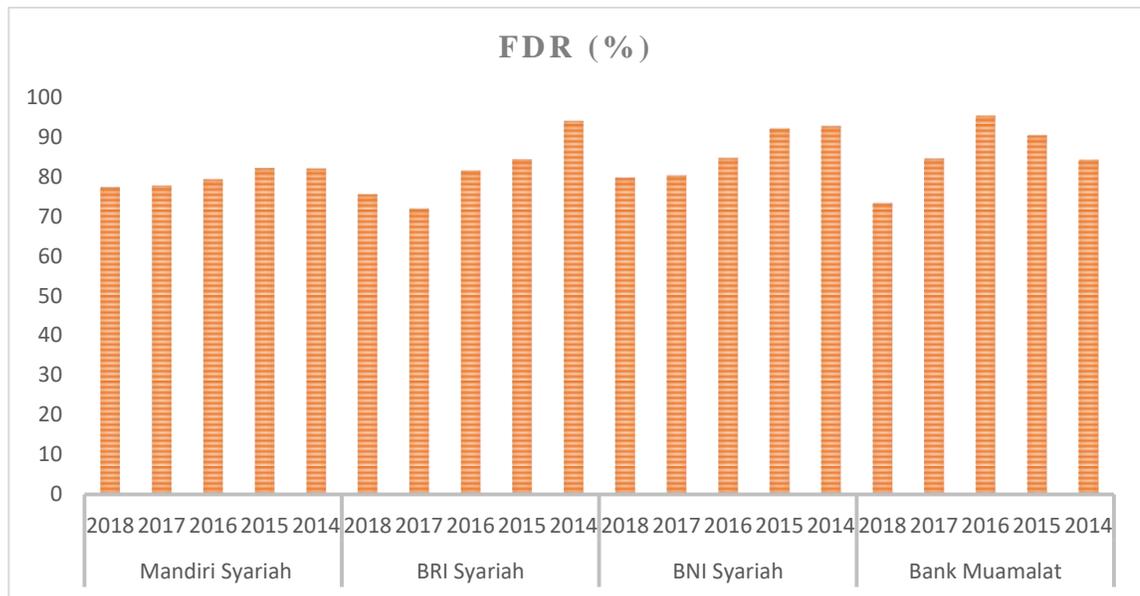
Keterangan :

SS : Sangat Sehat

S : Sehat

KS : Kurang Sehat

TS : Tidak Sehat



Gambar 4.3 Perkembangan dan Predikat Rasio FDR Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat dilihat perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) selama empat tahun terakhir dari tahun 2014 hingga 2018 dari beberapa perusahaan perbankan syariah. Dapat dilihat bahwasannya nilai dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dari perusahaan perbankan mendapat predikat sehat dan cukup sehat. Berdasarkan ketentuan perbankan bahwasannya penilaian ini cukup baik yang menggambarkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah deposit dari nasabah. Pada Bank Syariah Mandiri terjadi peningkatan nilai FDR dari tahun 2014 hingga 2018 hal ini menggambarkan bahwasannya perusahaan dapat menyalurkan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah deposit sehingga berpotensi memperoleh laba yang lebih besar. Pada Bank BRI syariah terjadi penurunan nilai FDR dari tahun 2014 hingga 2018 hal ini menggambarkan bahwasannya perusahaan tidak belum dapat

memaksimalkan penyaluran pembiayaan yang menyebabkan terbatasnya potensi jumlah profit yang diterima perusahaan.

Pada Bank BNI syariah terjadi penurunan nilai FDR dari tahun 2014 hingga 2018 yang menggambarkan bahwasannya perusahaan mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan terhadap masyarakat. Pada Bank Muamalat terjadi fluktuatif nilai FDR dari tahun 2014 hingga 2016. Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan nilai pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap masyarakat maka potensi perusahaan menghasilkan profit semakin besar pula dan sebaliknya semakin kecil kemampuan perusahaan menyalurkan pembiayaan maka potensi profit yang dihasilkan perusahaan semakin kecil.

Namun nilai FDR harus sesuai dengan proporsi dari penilaian dan peraturan bank Indonesia dimana nilai FDR harus optimal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah agar penilai predikat dari rasio FDR menjadi baik. Hal menggambarkan bagaimana tingkat likuiditas perusahaan yang berpotensi pada laba perusahaan.

Tabel 4.3 Perkembangan dan Predikat Rasio ROA Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	ROA (%)	Peningkatan/ Penurunan ROA (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	0,88	49,15	CS
		2017	0,59	0,00	CS
		2016	0,59	5,36	CS
		2015	0,56	1300,00	CS
		2014	0,04	-	KS
2	BRI Syariah	2018	0,43	-15,69	KS
		2017	0,51	-46,32	CS
		2016	0,95	23,38	CS
		2015	0,77	862,50	CS
		2014	0,08	-	KS
3	BNI Syariah	2018	1,42	8,40	SS
		2017	1,31	-9,03	S
		2016	1,44	0,70	S
		2015	1,43	12,60	S
		2014	1,27	-	S
4	Bank Muamalat	2018	0,08	-27,27	KS
		2017	0,11	-50,00	KS
		2016	0,22	10,00	KS
		2015	0,2	17,65	KS
		2014	0,17	-	KS

Sumber: Data Diolah (2019)

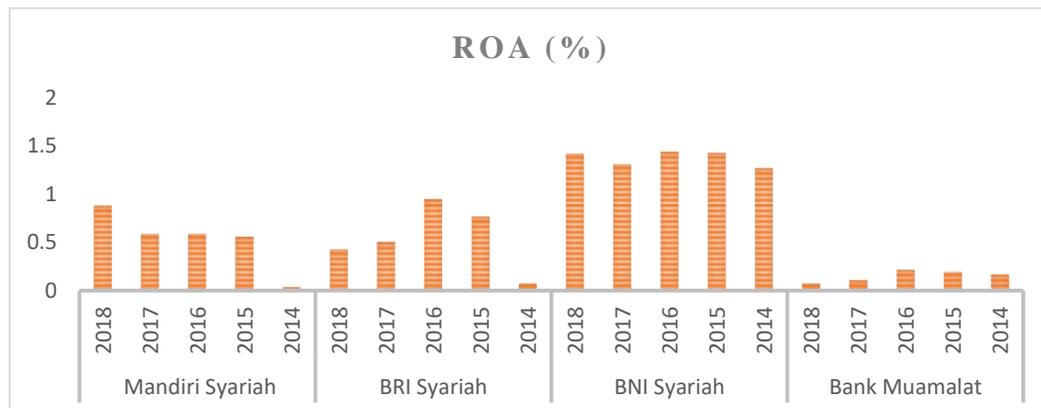
Keterangan :

SS : Sangat Sehat

KS : Kurang Sehat

S : Sehat

TS : Tidak Sehat



Gambar 4.4 Perkembangan dan Predikat Rasio ROA Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat dilihat perkembangan Return On Asset (ROA) selama empat tahun terakhir pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Semakin besar ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin besar namun sebaliknya kecilnya nilai ROA menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang minim dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pada table dapat dilihat bahwasannya beberapa Bank mendapat predikat yang sehat dalam menghasilkan laba yaitu BNI syariah selama kurun waktu 2014-2017 dan mendapat predikat sangat sehat di tahun 2018. Sedangkan predikat kurang cukup sehat dialami perusahaan perbankan Mandiri syariah dan BRI syariah sedangkan predikat kurang sehat dialami perbankan muamalat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berbeda satu sama lain. Perusahaan Bank Muamalat mendapat perhatian penuh karena dengan predikat tersebut dapat berpotensi pada kerugian perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4.4 Perkembangan dan Predikat Rasio NIM Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	NIM (%)	Peningkatan/ Penurunan NIM (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	0,88	6,56	TS
		2017	0,59	7,35	TS
		2016	0,59	6,75	TS
		2015	0,56	6,54	TS
		2014	0,04	6,22	TS
2	BRI Syariah	2018	5,35	-8,39	SS
		2017	5,84	-8,32	SS
		2016	6,37	-0,16	SS
		2015	6,38	5,63	SS

		2014	6,04	-	SS
3	BNI Syariah	2018	7,16	-5,54	SS
		2017	7,58	-1,81	SS
		2016	7,72	1,18	SS
		2015	7,63	-4,74	SS
		2014	8,01	-	SS
		4	Bank Muamalat	2018	2,22
		2017	2,48	-22,74	S
		2016	3,21	-21,52	SS
		2015	4,09	21,73	SS
		2014	3,36	-	SS

Sumber: Data Diolah (2019)

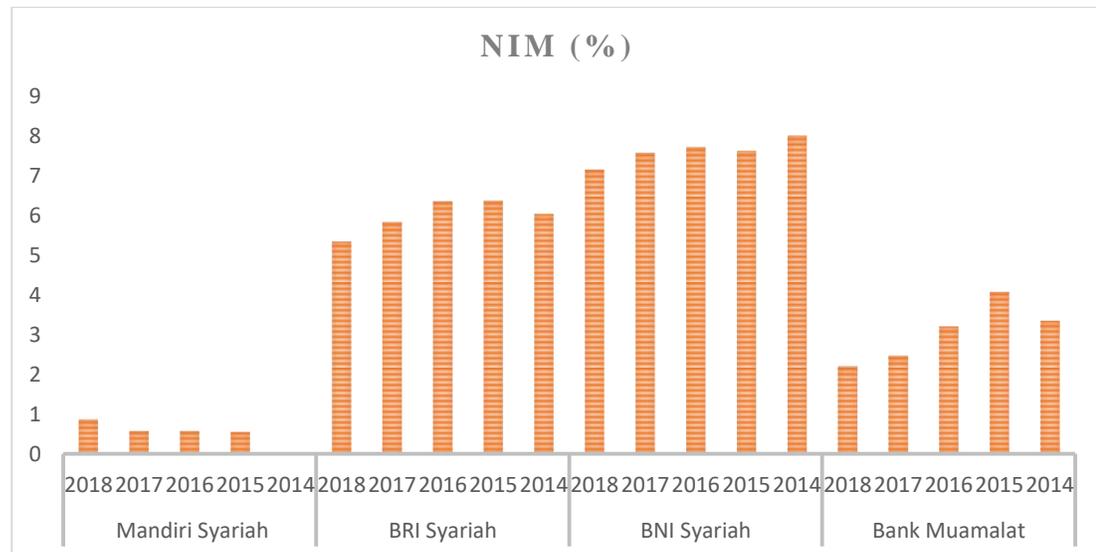
Keterangan :

SS : Sangat Sehat

KS : Kurang Sehat

S : Sehat

TS : Tidak Sehat



Gambar 4.5 Perkembangan dan Predikat Rasio NIM Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.5 dapat dilihat perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) selama empat tahun terakhir pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Indikator keempat Bank Syariah yang dianalisis

memiliki predikat rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang sangat sehat, sehat dan tidak sehat artinya profit yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya kurang baik. Perusahaan perbankan BRI syariah, BNI syariah mendapatkan predikat yang sangat sehat dari tahun 2014 hingga 2018 hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki margin laba yang cukup tinggi. Pada Bank Muamalat penilaiannya mendapat predikat sehat di tahun sangat sehat di tahun 2014 hingga 2016 dan meningkat menjadi predikat sangat sehat di tahun 2017 dan 2018. PERbankan lain yang cukup mendapat perhatian adalah Bank Mandiri dengan penilaian yang tidak sehat dari tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 4.5 Perkembangan dan Predikat Rasio GCG Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	GCG (%)	Peningkatan/ Penurunan CAR (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	1	6,56	CS
		2017	1	7,35	S
		2016	1	6,75	S
		2015	1	6,54	S
		2014	1	6,22	TS
2	BRI Syariah	2018	3	0,00	CS
		2017	3	0,00	CS
		2016	3	0,00	CS
		2015	3	0,00	CS
		2014	3	-	TS
3	BNI Syariah	2018	3	50,00	CS
		2017	2	0,00	CS
		2016	2	0,00	SS
		2015	2	0,00	SS
		2014	2	-	SS
4	Bank Muamalat	2018	3	0,00	CS
		2017	3	0,00	CS
		2016	3	0,00	CS
		2015	3	0,00	CS
		2014	3	-	CS

Sumber: Data Diolah (2019)

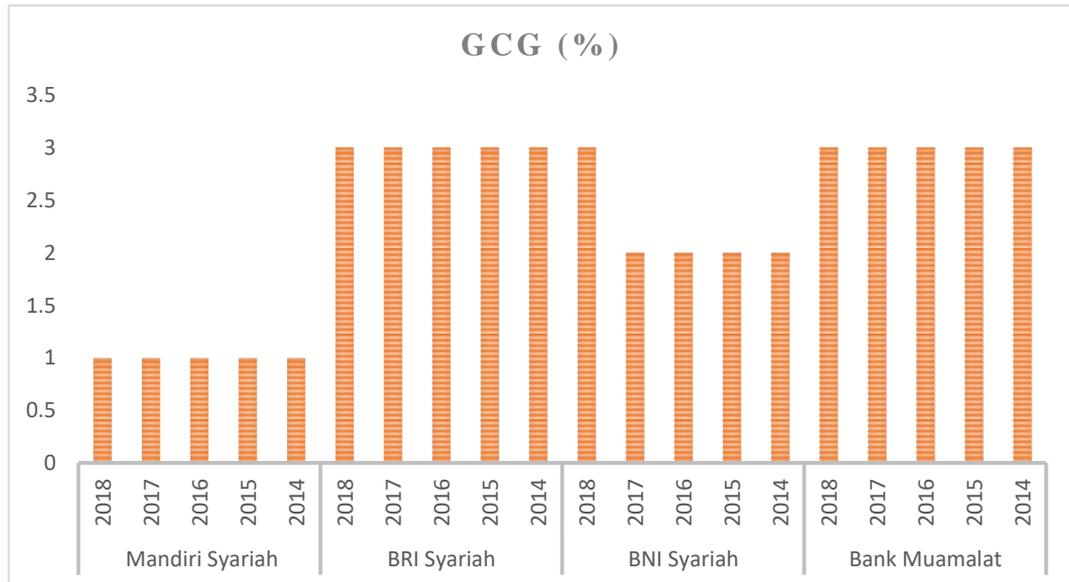
Keterangan :

SS : *Sangat Sehat*

KS : *Kurang Sehat*

S : *Sehat*

TS : *Tidak Sehat*



Gambar 4.6 Perkembangan dan Predikat Rasio GCG Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.6 dapat dilihat perkembangan GCG selama empat tahun terakhir pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Indikator keempat Bank Syariah yang dianalisis memiliki predikat rasio GCG yang sangat sehat, sehat dan cukupsehat artinya perusahaan memiliki penilaian dalam pengelolaan perusahaan yang memenuhi prinsip GCG. Bank mandiri mendapatkan predikat sehat dalam pengelolaan perusahaan, Bank BNI Syariah dan BRI syariah mendapatkan penilaian yang cukup sehat dalam tata kelola perusahaan dan diikuti Bank Muamalat yang dalam penilaiannya mendapatkan predikat cukup sehat. Tata kelola perusahaan haruslah mengikuti prinsip good corporate governance agar tata kelola perusahaan dapat dipertanggungjawabkan,

independen, terbuka, adil dan terbebas dari risiko penyelewengan yang dapat merugikan stake holder yang terkait dengan perusahaan.

Tabel 4.6 Perkembangan dan Predikat Rasio BOPO Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	BOPO (%)	Peningkatan/ Penurunan BOPO (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	90,68	6,56	CS
		2017	94,44	7,35	S
		2016	94,12	6,75	S
		2015	94,78	6,54	S
		2014	100,6	6,22	TS
2	BRI Syariah	2018	95,32	-0,02	CS
		2017	95,34	4,39	CS
		2016	91,33	-2,62	CS
		2015	93,79	-5,99	CS
		2014	99,77	-	TS
3	BNI Syariah	2018	95,37	-2,30	CS
		2017	97,62	12,22	CS
		2016	86,99	-2,95	SS
		2015	89,63	-0,30	SS
		2014	89,9	-	SS
4	Bank Muamalat	2018	98,24	0,57	TS
		2017	97,68	-0,08	TS
		2016	97,76	0,41	TS
		2015	97,36	0,03	TS
		2014	97,33	-	TS

Sumber: Data Diolah (2019)

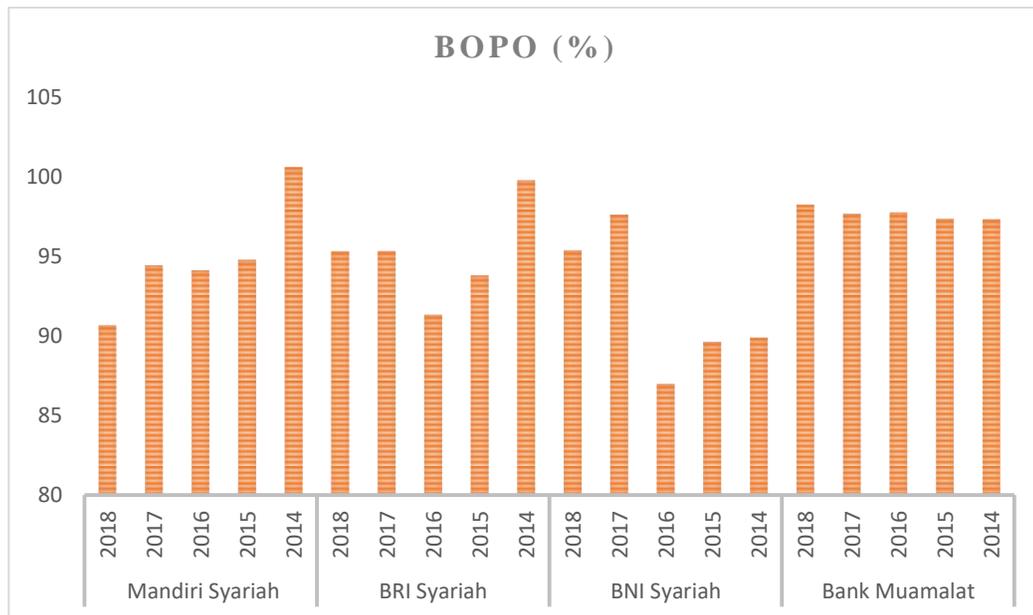
Keterangan :

SS : Sangat Sehat

S : Sehat

KS : Kurang Sehat

TS : Tidak Sehat



Gambar 4.7 Perkembangan dan Predikat Rasio BOPO Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.7 dapat dilihat perkembangan BOPO selama empat tahun terakhir pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Indikator keempat Bank Syariah yang dianalisis memiliki predikat rasio BOPO yang sangat sehat, sehat cukup sehat dan tidak sehat. Rasio BOPO adalah rasio efisiensi yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Suatu perusahaan akan dikatakan efisien apabila biaya operasional dapat diminimalisir dan pendapatan operasional dapat dimaksimalkan. Berdasarkan table dapat dilihat bahwasannya Bank BNI syariah pada tahun 2014 hingga 2016 mendapatkan penilaian dengan predikat sangat baik artinya perusahaan sangat efisien dalam menjalankan bisnisnya namun mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018 menjadi predikat sehat. Bank BRI syariah mendapatkan penilaian dengan predikat tidak sehat ditahun 2014 kemudian

perusahaan tersebut melakukan perbaikan sehingga mendapat penilaian cukup sehat pada tahun 2015 hingga 2018. Bank Mandiri syariah mendapat predikat tidak sehat pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sampai 2017 mendapat predikat sehat yang menunjukkan bahwasannya Bank tersebut cukup efisien dalam menjalankan kegiatan operasional. Pada tahun 2018 mendapat penilaian cukup sehat. Pada Bank Muamalat mendapat penilaian dengan predikat tidak sehat artinya perusahaan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan menekan biaya operasional dan tidak dapat memaksimalkan laba operasional.

Tabel 4.7 Perkembangan dan Predikat Rasio CAR Bank Syariah Tahun 2014-2018

No	Bank	Tahun	CAR (%)	Peningkatan/ Penurunan CAR (%)	Predikat
1	Mandiri Syariah	2018	16,26	6,56	SS
		2017	15,89	7,35	SS
		2016	14,01	6,75	SS
		2015	12,85	6,54	SS
		2014	14,12	6,22	SS
2	BRI Syariah	2018	29,72	48,23	SS
		2017	20,05	-2,81	SS
		2016	20,63	47,99	SS
		2015	13,94	8,15	SS
		2014	12,89	-	SS
3	BNI Syariah	2018	19,31	-4,12	SS
		2017	20,14	34,99	SS
		2016	14,92	-3,62	SS
		2015	15,48	-4,80	SS
		2014	16,26	-	SS
4	Bank Muamalat	2018	12,34	-9,40	SS
		2017	13,62	6,91	SS
		2016	12,74	6,17	SS
		2015	12	-13,73	SS
		2014	13,91	-	SS

Sumber: Data Diolah (2019)

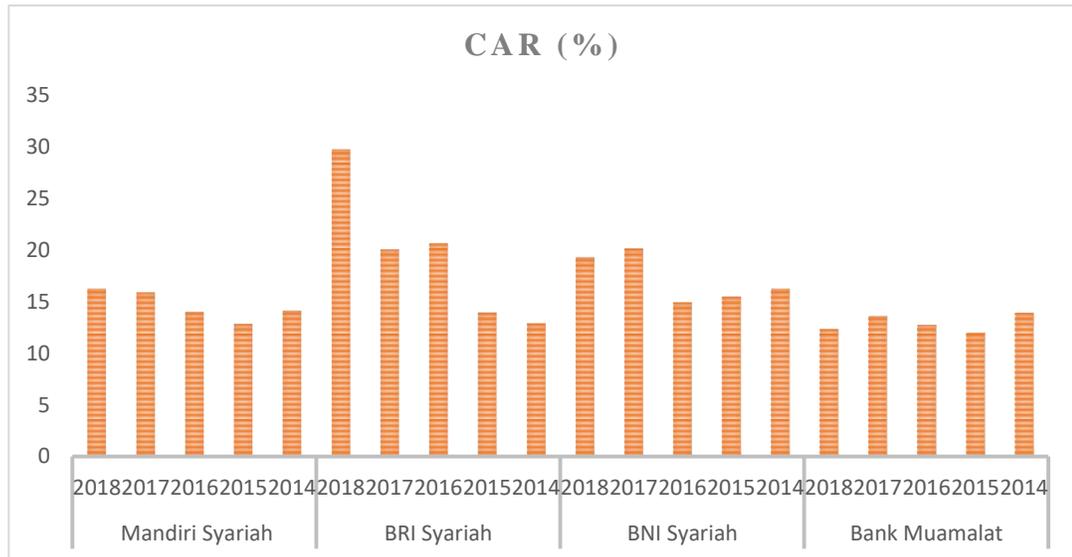
Keterangan :

SS : *Sangat Sehat*

KS : *Kurang Sehat*

S : *Sehat*

TS : *Tidak Sehat*



Gambar 4.8 Perkembangan dan Predikat Rasio CAR Bank Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan pada gambar 4.8 dapat dilihat perkembangan CAR selama empat tahun terakhir pada Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Berdasarkan pada table dapat dilihat bahwasannya perusahaan perbankan yang diteliti pada penelitian ini mendapatkan penilaian dengan predikat sangat sehat artinya rasio modal yang dimiliki perusahaan sesuai dengan standard ketentuan Peraturan Bank BI yang dikeluarkan oleh Bank BI. Dengan terpenuhinya persyaratan modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan perbankan tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lebih aman. Berdasarkan pada table tersebut dapat dilihat bahwasannya BRI Syariah memiliki nilai CAR yang tinggi disbanding dengan nilai CAR dari perusahaan perbankan lainnya. Bank BRI syariah

terjadi peningkatan nilai CAR yang signifikan di tahun 2018 sebesar 48,23%. Pada perusahaan Mandiri Syariah bahwasannya nilai CAR stabil dengan nilai 14,12 % di tahun 2014 menjadi 16,26% di tahun 2018. Bank BNI syariah memiliki nilai yang fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan pada penilaian nilai CAR dapat disimpulkan bahwasannya nilai rasio CAR Bank Muamalat paling kecil bila dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya namun tetap aman karena mendapatkan penilaian pada predikat sangat sehat.

B. Pembahasan

1. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* Pada Bank Mandiri Syariah.

Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	Profil Risiko	NPF	4,29		4				Sehat	Sehat	Cukup Sehat
		FDR	81,92		4				Sehat		
	GCG	CGPI	1	5					Sangat Sehat	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,04					1	Tidak Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	0,04					1	Tidak Sehat		
	Pemodalan	CAR	14,12	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				10	8			2	$(20/30) \times 100\% = 66,66\%$	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2015	Profil Risiko	NPF	4,05		4				Sehat	Sehat	Sehat

		FDR	81,99		4					Sehat		
	GCG	CGPI	1	5						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,56			3				Cukup Sehat	Kurang Sehat	
		NIM	0,56					1		Tidak Sehat		
	Pemodalalan	CAR	12,85	5						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			10	8	3		1		(22/30)*100% = 73,33%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5				
2016	Profil Risiko	NPF	3,13		4					Sehat	Sehat	Kurang Sehat
		FDR	79,19		4					Sehat		
	GCG	CGPI	1	5						Sangat Sehat	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,59			3				Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	0,59					1		Tidak Sehat		
	Pemodalalan	CAR	14,01	5						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			10	8	3		1		(22/30)*100% = 73,33%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5				
2017	Profil Risiko	NPF	2,71		4					Sehat	Sehat	Kurang Sehat
		FDR	77,66		4					Sehat		
	GCG	CGPI	1	5						Sangat Sehat	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,59			3				Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	0,59					1		Tidak Sehat		
	Pemodalalan	CAR	15,89	5						Sangat Sehat	Sangat Sehat	

	Nilai Komposit			10	8	3		1	(22/30)*100% = 73,33%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Profil Risiko	NPF	1,56	5					Sangat Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	77,25		4				Sehat		
	GCG	CGPI	1	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,88				3		Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	0,88					1	Tidak Sehat		
	Pemodalan	CAR	16,26	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	4	3		1	(23/30)*100% = 76,66%	

Sumber : Data Diolah Penulis 2019

Pada tahun 2014 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Mandiri Syariah mendapat predikat komposit Cukup Sehat. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang kurang baik di tahun 2014. Indikator rentabilitas perusahaan kurang baik dengan kriteria penilaian ROA dan NIM dengan peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan tidak mampu memperoleh return yang optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada indikator profil risiko Bank Mandiri Syariah yang diukur dari NPF dan FDR mendapat predikat sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan perusahaan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan.

Pada tahun 2015 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Mandiri Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada perubahan dan perbaikan kesehatan Bank Syariah Mandiri sehingga mendapat predikat sehat. Beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan predikat baik di tahun 2015. Indikator rentabilitas perusahaan pada penilaian ROA mendapat predikat baik dan NIM dengan predikat kurang sehat. Adapun perbaikan yang menyebabkan penilaian perusahaan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu dari indikator rentabilitas yang naik. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan mampu memperoleh return yang optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada indikator lainnya tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai yang cukup sehat.

Pada tahun 2016 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Mandiri Syariah mendapat predikat komposit Kurang Sehat. Kondisi ini mengalami penurunan bila dibandingkan dari tahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang kurang baik di tahun 2016. Indikator rentabilitas perusahaan kurang baik dengan kriteria penilaian ROA cukup sehat dan NIM dengan predikat tidak sehat yang mengindikasikan ada penurunan performa perusahaan dalam menghasilkan laba di tahun 2016. Pada indikator profil risiko Bank Mandiri Syariah yang diukur dari NPF dan FDR mendapat predikat sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan

perusahaan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan.

Pada tahun 2017 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Mandiri Syariah mendapat predikat komposit Kurang Sehat. Kondisi ini mengalami sama bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang kurang baik di tahun 2017. Indikator rentabilitas perusahaan kurang baik dengan kriteria penilaian ROA cukup sehat dan NIM dengan predikat tidak sehat yang mengindikasikan ada penurunan performa perusahaan dalam menghasilkan laba di tahun 2016. Pada indikator profil risiko Bank Mandiri Syariah yang diukur dari NPF dan FDR mendapat predikat sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan perusahaan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan.

Pada tahun 2018 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Mandiri Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Kondisi ini mengalami perubahan dan perbaikan bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada perubahan performa perusahaan mengalami perbaikan dinilai dari rentabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* Pada Bank BRI Syariah.

Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	Profil Risiko	NPF	3,65		4				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	93,9			3			Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,08				2		Kurang Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	6,04	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	12,89	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				10	4	6	2		$(22/30)*100\% = 73,33\%$	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2015	Profil Risiko	NPF	3,89		4				Sehat	Sehat	Kurang Sehat
		FDR	84,16		4				Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,77				3		Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	6,38	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	13,94	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit									$(18/30)*100\% = 60\%$	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2016	Profil Risiko	NPF	3,19		4				Sehat	Sehat	Sehat

		FDR	81,42		4				Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,95			3			Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	6,37	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	20,63	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			10	8	6			(24/30)*100% = 80%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2017	Profil Risiko	NPF	4,75		4				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	71,87	5					Sangat Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,51			3			Cukup Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	5,84	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	20,05	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	4	6			(25/30)*100% = 83,33%	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Profil Risiko	NPF	4,97		4				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	75,49		4				Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Tidak Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,43				2		Kurang Sehat	Tidak Sehat	
		NIM	5,35	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	29,72	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Nilai Komposit			10	8	3	2			$(23/30)*100\% = 76,67\%$
----------------	--	--	----	---	---	---	--	--	---------------------------

Sumber : Diolah Penulis 2019

Pada tahun 2014 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang baik di tahun 2014. Indikator rentabilitas perusahaan kurang baik dengan kriteria penilaian ROA kurang sehat dan NIM dengan predikat yang sangat sehat. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan tidak mampu memperoleh return yang optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada indikator profil risiko Bank BRI Syariah yang diukur dari NPF dengan predikat sehat dan FDR mendapat predikat cukup sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan perusahaan mendapat predikat cukup baik artinya perusahaan dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan dengan prinsip GCG.

Pada tahun 2015 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Kurang Sehat. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada perubahan dan penurunan performa kesehatan Bank BRI Syariah sehingga mendapat predikat kurang sehat yaitu dari indikator GCG dimana mendapat penilaian cukup baik sehingga penilaian kesehatan performa perusahaan menurun. Beberapa indikator menunjukkan nilai yang sama dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Kondisi ini mengalami kenaikan performa kesehatan Bank bila dibandingkan dari tahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang baik di tahun 2016.

Pada tahun 2017 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Kondisi ini mengalami sama bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya tidak ada perubahan dalam pengelolaan dan performa perusahaan.

Pada tahun 2018 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Kondisi ini tidak mengalami perubahan dan perbaikan bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya ada perubahan performa perusahaan mengalami perbaikan dinilai dari rentabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah.

Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	Profil Risiko	NPF	1,04	5					Sangat Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	92,6			3			Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Cukup Baik	

	Rentabilitas	ROA	1,27		4				Sehat	Sehat	
		NIM	8,01	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	16,26	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			15	4	6			(25/30)*100% = 83,33%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2015	Profil Risiko	NPF	1,46	5					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		FDR	91,94			3			Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	2		4				Baik	Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,43		4				Sehat	Sehat	
		NIM	7,63	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	15,48	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	8	3			(26/30)*100% = 86,67%	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2016	Profil Risiko	NPF	1,64	5					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		FDR	84,57		4				Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Cukup Baik	
	Rentabilitas	ROA	1,44		4				Sehat	Sehat	
		NIM	7,72	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	14,92	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	8	3			(26/30)*100% = 86,67%	
Tahun	Komponen	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat

	Faktor			1	2	3	4	5			Komposit
2017	Profil Risiko	NPF	1,5	5					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		FDR	80,21	4					Sehat		
	GCG	CGPI	2	4				Baik	Baik		
	Rentabilitas	ROA	1,31	4					Sehat	Sehat	
		NIM	7,58	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	20,14	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			15	12				(27/30)*100% = 90%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Profil Risiko	NPF	1,52	5					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		FDR	79,62	4					Sehat		
	GCG	CGPI	2	4				Baik	Sehat		
	Rentabilitas	ROA	1,42	4					Sehat	Sehat	
		NIM	7,16	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	19,31	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			15	12				(27/30)*100% = 90%		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Pada tahun 2014 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah mendapat predikat komposit Sehat. Hal ini menunjukkan performa kesehatan perusahaan sesuai dengan target manajemen. Beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang baik di tahun 2014. Indikator rentabilitas perusahaan dengan kriteria penilaian ROA sehat dan NIM dengan predikat yang

sangat sehat. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan mampu memperoleh return yang optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada indikator profil risiko Bank BNI Syariah yang diukur dari NPF dengan predikat sangat sehat dan FDR mendapat predikat cukup sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan perusahaan mendapat predikat cukup baik artinya perusahaan dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan dengan prinsip GCG.

Pada tahun 2015 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah mendapat predikat komposit Sangat Sehat. Hal ini disebabkan adanya perubahan predikat dari indikator GCG dimana mendapat penilaian menjadi baik sehingga nilai dari performa perusahaan menjadi naik. Pada tahun 2016 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah mendapat predikat Sangat Sehat. Kondisi ini mendeskripsikan pengelolaan perusahaan dan performa perusahaan cukup konsisten dengan predikat sangat sehat.

Pada tahun 2017 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BRI Syariah mendapat predikat komposit Sangat Sehat. Kondisi ini mengalami sama bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Hal ini mendeskripsikan bahwasannya perusahaan cukup konsisten dalam memperoleh predikat performa kesehatan Bank yang sangat sehat.

Pada tahun 2018 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah tetap mendapat penilaian sangat sehat dan hal ini tentunya membuat perusahaan dapat bertahan dan menjalan kegiatan operasional dengan baik.

**4. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode
Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Muamalat.**

Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	Profil Risiko	NPF	4,85		4				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	84,14		4				Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Cukup Baaik	
	Rentabilitas	ROA	0,17				2		Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		NIM	3,36	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	13,91	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				10	8	3	2		$(23/30)*100\% = 76,67\%$	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2015	Profil Risiko	NPF	4,2		4				Sehat	Sehat	Cukup Sehat
		FDR	90,3			3			Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Cukup Baik	
	Rentabilitas	ROA	0,2				2		Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		NIM	4,09	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	12		4				Sehat	Sehat	
	Nilai Komposit				5	8	6	2		$(21/30)*100\% = 70\%$	
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2016	Profil Risiko	NPF	1,4	5					Sangat Sehat	Sehat	Sehat

		FDR	95,13			3			Cukup Sehat		
	GCG	CGPI	3			3			Cukup Baik	Cukup Baik	
	Rentabilitas	ROA	0,95			3			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	3,21	5					Sangat Sehat		
	Pemodalan	CAR	12,74	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			15		9			(24/30)*100% = 80%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2017	Profil Risiko	NPF	2,75			3			Sehat	Sehat	Cukup Sehat
		FDR	84,41		4			Sehat			
	GCG	CGPI	3			3		Cukup Baik	Cukup Baik		
	Rentabilitas	ROA	0,11				2		Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		NIM	2,48			3		Sehat			
	Pemodalan	CAR	13,62	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	4	9	2	(20/30)*100% = 66,67%		
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	(%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Profil Risiko	NPF	2,58		4				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	73,18	5					Sangat Sehat		
	GCG	CGPI	3			3		Cukup Baik	Cukup Baik		
	Rentabilitas	ROA	0,08				2		Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		NIM	2,22		4			Sehat			
	Pemodalan	CAR	12,34	5					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Nilai Komposit			10	8	3	2			$(23/30)*100\% = 76,67\%$
----------------	--	--	----	---	---	---	--	--	---------------------------

Sumber: Diolah Penulis 2019

Pada tahun 2014 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Muamalat mendapat predikat komposit Sehat. Hal ini menunjukkan performa kesehatan perusahaan sesuai dengan target manajemen. Beberapa indikator yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang baik di tahun 2014. Indikator rentabilitas perusahaan dengan kriteria penilaian ROA kurang sehat namun NIM dengan predikat yang sangat sehat. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan mampu memperoleh return yang optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada indikator profil risiko Bank Muamalat yang diukur dari NPF dengan predikat sangat sehat dan FDR mendapat predikat sehat artinya risiko perusahaan dapat di kendalikan perusahaan. Rasio permodalan mendapat predikat sangat sehat artinya perusahaan memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menjalankan usahanya. Indikator penilaian pengelolaan perusahaan mendapat predikat cukup baik artinya perusahaan dikelola secara cukup baik oleh manajemen perusahaan dengan prinsip GCG.

Pada tahun 2015 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Muamalat mendapat predikat komposit Cukup Sehat. Penurunan performa ini disebabkan penurunan penilaian pada beberapa indikator seperti ROA yang kurang sehat dan FDR yang cukup sehat sehingga predikat kesehatan perusahaan menjadi menurun. Hal ini disebabkan adanya perubahan predikat dari indikator GCG dimana mendapat penilaian menjadi baik sehingga nilai dari performa perusahaan menjadi naik.

Pada tahun 2016 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank BNI Syariah mendapat predikat Sehat. Kondisi ini mendeskripsikan pengelolaan perusahaan dan performa perusahaan membaik bila dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dilihat dari perbaikan kinerja ROA yang mendapat predikat cukup sehat artinya ada peningkatan ROA bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Muamalat mendapat predikat komposit Cukup Sehat. Kondisi ini mengalami penurunan performa bila dibandingkan dari penilaian ditahun sebelumnya. Penurunan penilaian dapat dilihat dari indikator ROA yang menurun artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam hal memperoleh laba.

Pada tahun 2018 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Bank Muamalat mendapat penilaian sehat dan hal ini tentunya membuat perusahaan dapat bertahan dan menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Indikator yang mengalami perubahan performa yaitu NIM yang mendapat predikat sehat. Artinya perusahaan mampu meningkatkan pendapatan bila dibandingkan tahun sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performance Financing* ke empat perusahaan perbankan syariah selama empat tahun terakhir dari beberapa Bank Syariah yang mendapat predikat sehat dan sangat sehat yang berarti bahwa perusahaan mampu menjaga kualitas asset produktif dalam penyaluran pembiayaan. Nilai NPF tertinggi yaitu pada perusahaan Bank Muamalat pada tahun 2014 sebesar 4,85%, hal ini menggambarkan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perusahaan tersebut cukup besar dibanding bank lainnya. Nilai NPF terendah yaitu pada perusahaan perbankan BNI Syariah pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwasannya perusahaan berhasil dalam menekan pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan bank lainnya.
2. Nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dari perusahaan perbankan mendapat predikat sehat dan cukup sehat. Berdasarkan ketentuan perbankan bahwasannya penilaian ini cukup baik yang menggambarkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah deposit dari nasabah.
3. Indikator pengelolaan perusahaan keempat Bank Syariah yang dianalisis memiliki predikat rasio GCG yang sangat sehat, sehat dan cukup sehat artinya perusahaan memiliki penilaian dalam pengelolaan perusahaan yang memenuhi

prinsip GCG. Bank mandiri mendapatkan predikat sehat dalam pengelolaan perusahaan, Bank BNI Syariah dan BRI syariah mendapatkan penilaian yang cukup sehat dalam tata kelola perusahaan dan diikuti Bank Muamalat yang dalam penilaiannya mendapatkan predikat cukup sehat.

4. Beberapa Bank mendapat predikat yang sehat dalam menghasilkan laba yaitu BNI syariah selama kurun waktu 2014-2017 dan mendapat predikat sangat sehat di tahun 2018. Sedangkan predikat kurang cukup sehat dialami perusahaan perbankan Mandiri syariah dan BRI syariah sedangkan predikat kurang sehat dialami perbankan muamalat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berbeda satu sama lain. Permodalan perusahaan Bank syariah mendapat predikat penilaian sangat sehat artinya bahwa perusahaan bank syariah memiliki aktiva produktif yang cukup baik sehingga dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan optimal.
5. Penilaian efisiensi perusahaan yang diukur oleh BOPO perusahaan dapat dilihat bahwasannya perusahaan cukup efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbankan Indonesia harus meningkatkan lagi FDR yang masih dibawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%. Kondisi FDR Perbankan Indonesia saat ini masih sekitar 85,72 dan masih tergolong rendah. Yang menjadi perhatian khusus yaitu penyaluran kredit yang tepat dan

bebas resiko. Semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi pada kredit macet.

2. Perbankan harus memperhatikan perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan yang dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank yang berhati hati dalam memberikan kredit dapat menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik sehingga rasio NPM dapat meningkat dan *profitabilitas* akan tetap terjaga.
3. Rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian khusus bagi perbankan di Indonesia, dengan modal yang cukup maka bank mampu menutupi resiko-resiko bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat namun modal yang terlalu berlebih juga tidak baik karena banyak dana yang tidak produktif yang pada akhirnya menghambat produktifitas perbankan Indonesia.
4. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas perbankan maka bank harus dapat meningkatkan *fee base income* selain pendapatan dari bunga kredit, hal lain yang harus dilakukan adalah mengurangi rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dengan cara penyaluran kredit yang efektif agar biaya yang dikeluarkan bank menjadi berkurang.
5. Biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perbankan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *profitabilitas* perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Puspita Eka. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Azuar Juliandi. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan atas PBI Nomor:11/11/PBI/2009 tentang Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu Muthaher 2012*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budi Utami Santi. 2015. *Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus: PT. Bank Negara Indonesia, PERSERO. Tbk Tahun 2012-2013*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Dharmapermata Shandy. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ihsan, Nur'aini Dwi. 2015. *Manajemen Treasury Bank Syariah*. Jakarta: UIN Pres, 354.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 142.
- IRAWAN, S., & SANUSI, A. (2017). Determinasi faktor keakuratan return saham capital assets pricing model (capm) dengan arbitrage pricing theory (apt) perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan, Raja Grafindo Persada*. Jakarta: 2010.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kautsar riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia permata, h.4
- Marihot dan Manuntun 2014. *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teorid dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 427.
- Muttaqin Syaikin Muh. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dalam Perspektif Rasio CAMEL*. Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.

Sa'diah Rohmatu. 2017. *Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earning and Capital) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. BNI Syariah Tahun 2016*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel

Silfiya Meithofani Abdillah. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Sudirman I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 247.

Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, P. B. (2020). Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 189-196.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 103-104.

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/pbi_142612.aspx

<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>

https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.idx.go.id/>